

**STUDI KORELASI ANTARA INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN
DAN TINGKAT KECEMASAN MATEMATIKA DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II MTs. NEGERI
YOGYAKARTA I
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam

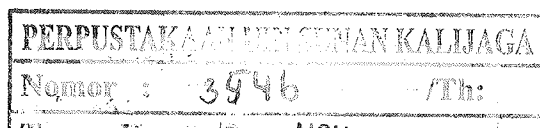
Disusun oleh:

NANANG KURNIAWAN

NIM: 99434206

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS MIPA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004



Dra. Khurul Wardati, M.Si.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nanang Kurniawan

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanang Kurniawan

NIM : 9943 4206

Judul : **Studi Korelasi Antara Intensitas Membaca Al-Qur'an Dan Tingkat Kecemasan Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MTs Negeri Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2003/2004**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-I) Pendidikan Islam

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Mei 2004

Pembimbing


Dra. Khurul Wardati, M.Si.

NIP 150 299 967

Drs. Sedyo Santosa, SS, M. Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Perbaikan Skripsi

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanang Kurniawan

NIM : 9943 4206

Judul : **Studi Korelasi Antara Intensitas Membaca Al-Qur'an Dan Tingkat Kecemasan Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MTs. Negeri Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2003/2004**

Telah dapat disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam, dalam Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15, juli 2004

Konsultan



Drs. Sedyo Santosa, SS, M. Pd.

NIP: 150 249 266



PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP 01.1/509/04

Skripsi dengan judul : Studi Korelasi Antara Intensitas Membaca Al-Qur'an Dan Tingkat Kecemasan Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MTs. Negeri Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2003/2004

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NANANG KURNIAWAN

NIM : 99434206

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 30 juni 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Maizer SN., M.Si.

NIP : 150 219 153

Sekretaris Sidang

Khamidinal, S.Si.

NIP: 150 301 492

Pembimbing Skripsi

Dra. Khurul Wardati, M.Si.

NIP :150 299 967

Penguji I

Drs. Sedya Santosa, SS, M.Pd.

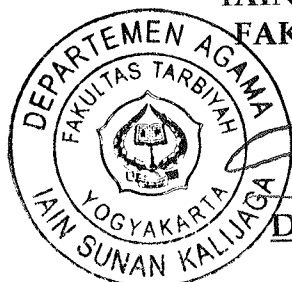
NIP : 150 249 266

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag

NIP: 150 266 720

**Yogyakarta, 24 Juli 2004
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. Rahmat, M.Pd.

NIP : 150 037930

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya ini kepada :

**Almamaterku yang tercinta
Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

MOTTO

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ
يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quraan itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

(QS, Fussilat (41) : 53)
(Yusuf Qardhawi, 1999:326)

**Kita adalah apa yang kita kerjakan. Berulang-ulang. Karena itu, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan –
ARISTOTLE-**

(Aribowo Prijosaksono, 2002:177)

**Taburlah gagasan, tuailah perbuatan
Taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan
Taburlah kebiasaan, Tuailah karakter
Taburlah karakter, tuailah takdir**
(Aribowo Prijosaksono, 2002:xli)

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan skripsi studi lapangan dengan pendekatan sampel yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan meneliti korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an (X_1) dan tingkat kecemasan matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Subjek dari studi ini adalah siswa kelas II MTsN Yogyakarta I tahun pelajaran 2003/2004, dengan besar sampel yang diambil adalah 77 siswa dari 202 jumlah keseluruhan siswa dengan sistem acak (*random sampling*). Yaitu dari 5 kelas diambil dua kelas sebagai sampel (*cluster random sampling*).

Hasil final dari penelitian diperoleh dengan melakukan rangkaian perhitungan (analisis) dengan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana *Pearson* (Korelasi Momen Tangkar Pearson), sehingga diperoleh derajat korelasi untuk tiga (3) pola hubungan korelatif antar variabel sebagai berikut: pertama, derajat korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan tingkat kecemasan matematika sebesar $-0,294$. Kedua, derajat korelasi antara tingkat kecemasan matematika dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar $-0,567$. Ketiga, derajat korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar $0,630$. Dan untuk masing-masing pengaruh dari variabel bebas bisa dilihat dari nilai r determinan yang sesuai dengan ketiga pola hubungan di atas. Nilai r determinan untuk korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan tingkat kecemasan matematika adalah $0,086$ (8,6%). Nilai r determinan untuk korelasi antara tingkat kecemasan matematika dengan prestasi belajar matematika adalah $0,321$ (32,1%). Nilai r determinan untuk korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar matematika adalah $0,397$ (39,7%).

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. اما بعد

Seiring rasa bahagia, penulis haturkan rasa syukur *alhamdulillah* ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan juga kepada Rosulullah SAW sebagai utusan-Nya.

Penulis sangat setuju dengan apa yang pernah di ungkapkan oleh DR Abdul Halim (syeh jami' al-Azhar) yang mengatakan, bahwa belajar untuk memahami Al-Qur'an dan mengetahui ilmu-ilmu Al-Qur'an digambarkan sebagai seseorang yang minum air laut, ia akan selalu haus dan haus tanpa batas final yang sekiranya bisa memuaskan dahaganya.

Begitupun apa yang penulis rasakan sendiri. Dengan modal niat dan keinginan untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, penulis beranian diri membahas tema kecil Al-Qur'an, yaitu mengkaji implikasi dari ibadah membaca Al-Qur'an walaupun bekal keilmuan penulis amat sangat minim -untuk tidak dikatakan tidak tahu sama sekali. Sehingga dengan serba keterbatasan itu, penulis berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan informasi dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas, dengan sedikit usaha selektif dalam memilih buku rujukan (karena keterbatasan), sehingga mungkin akan timbul kesan yang kurang ilmiah yang tidak bisa dihindarkan dalam penulisan skripsi ini, yaitu kesan asal ambil pendapat orang (tentunya ilmuwan yang berkompetensi dengan bidangnya) yang sesuai dengan pendapat penulis tanpa melihat latar belakang ideologi dan pesan implisit yang ada di balik penulisan literatur tersebut.

Perlu penulis tegaskan pula disini, bahwa bukan maksud dari penulis ingin membuktikan kebenaran Al-Qur'an atau mencoba melegitimasi teori-teori keilmuan dengan Al-Qur'an untuk membuktikan kemujizatan Al-Qur'an dalam lapangan keilmuan guna meyakinkan orang-orang non-muslim akan keagungan dan keunikan Al-Qur'an, serta untuk menjadikan kita (orang-orang islam) bangga memiliki kitab agung seperti ini. Kurang dari semua itu, penulis hanya ingin sekedar menyampaikan fakta yang ditunjang data sebagaimana adanya tanpa maksud verifikasi kebenaran Al-Qur'an dan justifikasi ataupun falsifikasi teori keilmuan. Karena Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan sejak awal secara otomatis memang satu, dalam konsep tauhid. Dan Al-Qur'an sendiri tidak butuh untuk dibela.

Akhirnya, dengan pengorbanan yang tidak sedikit (baik waktu maupun tenaga), yang tentunya juga, tidak lepas dari pengorbanan dan peran serta berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis berikan kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dra. Maizer S.N, M.Si, selaku Ketua jurusan Tadris
3. Bapak Drs. Sedyo Santoso SS, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan
4. Bapak Drs. DS. Mulyono, M.Hum, selaku Penasihat Akademik
5. Ibu Dra. Khurul Wardati, M.Si, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan koreksi dengan penuh kesabaran sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak ibuku tercinta, yang selalu sabar memperhatikan nasib anaknya di rantau dengan ketulusan restu dan doanya.
7. Orang-orang terdekatku (adik-adikku terkasih dan teman seperjuanganku) yang telah memberikan motivasi baik lahir maupun batin sampai penulisan skripsi ini selesai.

8. Serta teman-teman Gaten Club, Tadris matematika 99, Pajaten Com dan semua pihak yang telah memberikan dorongan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas untuk mewakili rasa terima kasih penulis, tetapi secara jujur dan ikhlas penulis berdoa semoga kebaikan dan keikhlasan mereka dalam membantu pelaksanaan penulisan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis sangat sadar akan semua keterbatasan penulis baik skill maupun materi intelektual yang tidak bisa penulis manipilir, sehingga penulis amat yakin, bahwa hasil penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat membantu untuk langkah perbaikan selanjutnya demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan terutama bagi penulis sendiri yang selama ini merasa sudah terlalu jauh dari Al-Qur'an.

Yogyakarta, 24 Maret 2004

Penulis

Nanang Kurniawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAM NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	9
C. PEMBATAAN MASALAH	10
D. RUMUSAN MASALAH	12
E. TUJUAN PENELITIAN	13
F. MANFAAT PENELITIAN	13
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	14
BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. LANDASAN TEORI	15
1. Membaca Al-Qur'an	
a. Al-Qur'an	
1) Definisi Al-Qur'an	15
2) Al-Qur'an ilmu dan akal	17
3) Al-Qur'an dan pendidikan	22
4) Al-Qur'an dan matematika	26
5) Al-Qur'an dan psikologi	29
6) Al-Qur'an dan ketenangan	34
7) Al-Qur'an dan kecemasan	38
b. Membaca Al-Qur'an	
1) Membaca secara umum	40
2) Membaca Al-Qur'an	42
a) Membaca teks Al-Qur'an	42

b) Membaca konteks Al-Qur'an	51
c. Intensitas membaca Al-Qur'an	53
2. Kecemasan matematika	
a. Kecemasan secara umum	
1) Konsep kecemasan	54
2) Jenis-jenis kecemasan	56
3) Sumber kecemasan	57
4) Simpton dan bentuk reaksi kecemasan	59
5) Implikasi kecemasan dalam belajar	60
b. Kecemasan matematika	62
3. Prestasi belajar matematika	63
a. Hakekat belajar matematika	
1) Definisi belajar	63
2) Definisi matematika	64
3) Belajar matematika	65
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika	65
c. Prestasi belajar matematika	
1) Definisi prestai belajar	66
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika	67
B. KERANGKA TEORITIK	
1. Korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan tingkat kecemasan matematika	68
2. Korelasi antara tingkat kecemasan matematika dengan prestasi belajar matematika siswa	70
3. korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar matematika siswa	71
C. HIPOTESIS	73
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. VARIABEL PENELITIAN	74
B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	74
C. DESAIN PENELITIAN	75
D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	76
E. METODE DAN INTSRUMEN PENGUMPULAN DATA	77

F. UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN	82
G. METODE ANALISIS DATA	89
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN	97
B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS	99
C. PENGUJIAN HIPOTESIS	103
D. PEMBAHASAN	107
BAB V : PENUTUP	
A. SIMPULAN	111
B. SARAN	112
C. KATA PENUTUP	114
DAFTAR PUSTAKA	116
CURICULUM VITAE	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan proses transformasi IAIN Su-Ka (Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga) Yogyakarta menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Yogyakarta, wacana islamisasi ilmu ataupun integralitas ilmu kembali mengemuka dan masih menjadi perdebatan yang cukup hangat semenjak pertama kali digulirkan pada awal tahun 80-an oleh para cendekiawan muslim waktu itu, seperti Ismail Raji al-Faruqi, Fazlurrahman dan masih banyak lainnya. Namun demikian, perspektif yang dikotomis dalam wilayah keilmuan dan khususnya keilmuan dalam pendidikan islam masih cukup subur dalam pola pikir kita sebagai bias dari sekulerisme barat.

Bagi Amin Abdullah, pola pikir yang serba bipolar-dikotomis ini menjadikan manusia terasing dari nilai-nilai spiritualitas-moralitas, terasing dari dirinya sendiri, terasing dari keluarga dan masyarakat sekelilingnya, terasing dari lingkungan alam dan ragam hayati yang menopang kehidupannya serta terasing dari denyut nadi lingkungan sosial budaya sekitarnya. Singkatnya, terjadi proses dehumanisasi secara massif baik pada tataran kehidupan keilmuan maupun keagamaan (M. Amin Abdullah Dkk, 2003:4)

Keterasingan multi dimensi ini akan berujung pada keterasingan pada Tuhan, dan menurut Syukur Amin (2002:178), ketika manusia kehilangan visi keilahian ini bisa mengakibatkan timbulnya gejala psikologis, yakni adanya

kehampaan spiritual. Padahal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam aspek nilai transenden (bahkan oleh sebagian analis, sains dalam konteks empiris (teknologi) adalah salah satu penyebab kedurhakaan manusia terhadap Tuhan-nya), satu kebutuhan vital yang bisa digali dari sumber wahyu Illahi. Akibat dari itu maka tidak heran kalau akhir-akhir ini banyak dijumpai orang yang stres, resah, bingung, gelisah, gundah gulana dan setumpuk penyakit kejiwaan, akibat tidak mempunyai pegangan dalam hidup. Kondisi seperti ini tidak jauh berbeda dengan apa yang pernah disampaikan oleh Einstein bahwa ilmu yang seharusnya membantu dan menjadikan manusia hidup lebih hidup ternyata hanya membawa kebahagiaan yang sedikit, dan ilmu yang seharusnya membebaskan kita dari pekerjaan yang melelahkan spiritual malah menjadikan manusia budak-budak mesin (Jujun, 1997:248). Begitupun Haidar Bagir dalam buku “Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an” (Mahdi Ghulsyani,1994:9), dengan bahasa lain mengungkapkan , bahwa ketika paradigma keagamaan digugat oleh sains dan teknologi, maka peningkatan angka statistik untuk penderita depresi, kegelisahan, dan psikosis yang ujung-ujungnya pada peningkatan pelaku bunuh diri sangat signifikan.

Keadaan seperti inilah yang menempatkan al-Faruqi sebagai intelektual islam yang paling gelisah melihat realitas umat islam saat itu dan masih berlanjut sampai saat ini, yaitu kehilangan wawasan islam (*the lack of vision*) (Jalaluddin, 1996:161-162). Menurut al-Faruqi yang dikutip oleh Hude (2002:vii), umat Islam kini berada dalam ancaman penyakit (*malaise*) yang sangat parah. Berangkat dari realitas tersebut maka (menurut al-Faruqi) umat Islam harus mencari

penyembuhannya, yaitu kembali kepada “sumber pokok ajaran agama dan mengadakan reformasi pendidikan”. Karena hakekat pendidikan dan pendidikan Islam khususnya bertumpu pada upaya pembentukan manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal dan anggun secara spiritual -iman dan moral. Untuk itu diperlukan reformasi pendidikan yang sepenuhnya berangkat dari konsep Al-Qur'an.

Fenomena tersebut, mengharuskan kita kembali membaca ulang wawasan yang dulu pernah kita bangun dengan kerangka pikir yang dikotomis untuk melihat lebih obyektif, bahwa sesungguhnya tidak ada pertentangan dan ketumpangtindihan antara kebenaran agama dan ilmu pengetahuan sehingga perlakuan yang tidak adil (ketidakseimbangan pengajaran ilmu agama (moral spiritual) dan ilmu umum) dalam pendidikan tidak perlu terjadi lagi.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang notabene lahir dan dibesarkan dalam dunia sekuleristik (walaupun realitas sejarah tidak sedikit yang mencatat sumbangan besar ilmuwan-ilmuwan islam terhadap matematika) sebagai ilmu dengan keangkuhan rasionalitasnya, sedikit banyak mempengaruhi sikap kita terhadapnya. Sehingga kita menempatkan matematika pada kelompok ilmu yang benar-benar asing dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan agama karena sifatnya yang logik analitik sangat kontras dengan sifat kebenaran agama yang intuitif non-analitik.

Sebagai ilmu, pada hakekatnya matematika memiliki kearifan filosofis secara moral spiritual, disamping konsep tauhid yang paling utama yang mendekatkannya dengan agama. Karena sebagai salah satu wahana pendidikan khususnya pendidikan dalam sekolah, menurut Soejadi (2000:7) matematika selain sebagai wahana untuk mencerdaskan siswa juga sebagai wahana dalam

pembentukan kepribadian siswa yang sejalan dengan konsep keimanan dalam islam.

Orientasi pendidikan yang ideal seperti tersebut di atas memang mudah untuk diteorikan, namun di tingkat praktis pedagogis untuk mencapai tujuan dalam pendidikan dan khususnya pembelajaran matematika tidak sedikit yang menjadi kendala, mengingat prestasi belajar matematika di lapangan sangat rendah dan secara umum paling rendah diantara prestasi-prestasi belajar matapelajaran yang lainnya. Salah satu dari sekian kendala dalam belajar matematika adalah kendala psikologis (yang dipicu oleh realitas pendidikan modern) yang masuk dalam kategori kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran matematika.

Khusus untuk kesiapan mental ini, islam menawarkan formulasi terapeutik dalam kerangka konsep komitmen agama (*religious commitment*) yaitu Al-Qur'an (untuk diamalkan). Menurut Dadang Hawari (1997:16-17) komitmen Qur'ani ini bisa diimplementasikan sebagai interaksi vertikal dengan tolok ukurnya yang paling sederhana adalah membaca Al-Qur'an sebagai ekspresi keyakinan dan kepercayaan. Al-Qur'an (sebagai prototipe komitmen agama) menurut Dadang Hawari (1997:16) disamping memiliki manfaat klinis juga psikis yaitu sebagai pembentuk jiwa (mental yang sehat) yang siap untuk menghadapi tantangan khususnya dalam penelitian ini adalah tantangan belajar. Karena dalam hal ini Al-Qur'an berperan secara praktis psikologis dalam membentuk kesiapan mental siswa yaitu; ketenangan jiwa, kepercayaan diri, ketenangan sikap, sikap positif dan gaya kognitif siswa di samping motivasi religinya (meta-motivasi) yang konsen mendorong dan membimbing dalam aktivitas belajar. Karena kegagalan atau keberhasilan belajar menurut Herman Hudoyo (1988:6) sangat tergantung kepada kesiapan peserta didik yang salah satunya adalah kesiapan mental dalam

hal ini adalah sikap dan minat. Begitupun dengan Gagne, yang di kutip oleh Slameto (2003:15) bahwa “sikap” itu sangat penting dalam proses belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

Fakta empirik (realitas Qur’ani) inilah yang membawa penulis pada sudut pandang yang lain terhadap beberapa temuan fenomena (lepas dari nomena yang tidak terbaca) yang berkaitan dengan Al-Qur’an. Sehingga sangatlah menarik ketika di MTs Negeri Yogyakarta I berkembang sebuah tradisi baca Al-Qur’an (semua siswa diwajibkan membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai) yang sudah cukup lama digulirkan dan masih terus dipertahankan. Fenomena tradisi itu memunculkan pertanyaan besar, “untuk apa tradisi itu diberlakukan dan dipertahankan, dan apa manfaat serta pengaruhnya terhadap pembelajaran?”. Untuk menjawab teka-teki tersebut maka penulis mencoba mengangkat tema tersebut dalam sebuah studi.

Al-Qur’an tidak memberatkan para pemegangnya (siapa pun, tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan tingkat intelektualitasnya), bisa memperoleh karomah dan hidayahnya, karena untuk mendapatkan karomahnya tidak harus memahami dan menguasai Al-Quran secara komprehensif. Sebab, dengan hanya membaca yang disertai niat yang ikhlas saja, sudah cukup untuk bisa memetik manfaat yang tak terkira besarnya. Karena Al-Qur’an bukan hanya substansinya saja yang menjadi mu’jizat (*huda, bayyinat, furqan, syifa’, mau’izhah dan bayyan*), lebih dari itu secara redaksional dan teknis penulisan Al-Qur’an juga merupakan mu’jizat. Sehingga membaca Al-Qur’an dalam islam ditempatkan dalam dimensi ritual (ibadah).

Sebuah paradoks yang sangat memprihatinkan ketika ternyata Al-Qur’an dalam realitas umat Islam sekarang ini (meminjam istilah Jalaluddin Rahmat), telah kehilangan fungsi operasionalnya ketika di hadapkan pada persoalan-

persoalan di tingkat praksis. Dalam Sabili edisi januari 2003 (Sabili no. 12 TH.X 2 Januari 2003:67) menyebutkan bahwa salah satu penyebab utamanya adalah, karena ketidak berdayaan dan ketertundukan kita pada budaya sekuler barat sehingga umat islam lupa akan prinsip-prinsip utama yang dulu pernah dipegangnya. Krisis mentalitas dan spiritualitas seperti ini tidak bisa dihindarkan lagi dan itu pun menjadi keharusan untuk dirasakan juga oleh generasi penerus islam khususnya para pelajar muslim.

Secara universal, krisis mental tersebut diatas bukanlah gejala yang dialami oleh umat islam saja, tetapi merupakan gejala yang telah mendunia (karena akar historisnya juga bermula dari dunia barat). Realitas ini digambarkan oleh Cohen dalam Spielberger yang disadur oleh Jaelani (2002:1) dalam disertasinya dengan menyebutkan bahwa abad ke-20 disebut sebagai “zaman kecemasan”, dan masih terus berlangsung pada abad ke-21 ini. Sehingga tidaklah heran kalau Dr. Achmad Mubarak (2000:8) menempatkan “kecemasan” pada urutan pertama dalam urutan penyakit kejiwaan manusia modern.

Sekali lagi bukan saja orang dewasa yang dilanda zaman kecemasan ini, tetapi juga melanda mereka-mereka yang masih dalam usia pertumbuhan (proses menjadi dewasa) khususnya yang berprofesi sebagai pelajar karena mereka adalah bagian dari manusia modern. Mereka dihadapkan pada realitas pendidikan nasional (mulai dari minimnya dana pendidikan yang berimplikasi pada pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang bercorak sentralistis, birokratis non-demokratis yang berorientasi pada kepentingan pemerintah, sampai pada tingkat yang paling kongkrit yaitu sistem kurikulum yang masih menempatkan guru sebagai unsur yang paling dominan) yang belum sepenuhnya menempatkan mereka sebagai subjek pendidikan. Disamping masih suburnya paradigma dikotomik antara sains dan agama, sehingga pengajaran sains yang lepas dari nilai

agama (karena tuntutan kompetisi global) lebih mendapatkan prioritas. Akhirnya terciptalah mental anak didik yang rapuh dan kering dari nilai-nilai moral (ketidakseimbangan antara perkembangan intelektual dengan kematangan kepribadian) sehingga rentan dengan gejala dan penyakit kejiwaan (*neuroses* dan *psikoses*). Lebih mengerucut lagi, ketika anak didik dihadapkan pada sekian ilmu yang harus dikuasainya, timbul permasalahan baru, yaitu “materi keilmuan”. Beberapa diantaranya memiliki kriteria materi yang cukup berat sehingga sedikit banyak memberikan beban pada anak didik. Dan matematika sebagai salah satu ilmu yang wajib dikuasai, memiliki materi yang paling berat diantara yang lainnya, sehingga secara psikologis matematika memiliki image paling “angker”. Stigma angker ini lekat dengan matematika dan selalu diwarisi oleh generasi berikutnya dan menjadi ciri utama matematika.

Secara materi, matematika memang lebih berat dari mata pelajaran pokok lainnya, ditambah dengan standard nilai ujian akhir matematika yang jauh dari kemampuan siswa. Padahal itu semua adalah salah satu syarat bagi kelulusan mereka. Sehingga mitos-mitos tentang matematika sebagai pelajaran yang paling menakutkan menjadi abadi dan sulit dihilangkan dari mental mereka. Beberapa fakta tersebut, penulis peroleh dalam studi pendahuluan ketika melakukan observasi awal di lapangan.

Fenomena pendidikan tersebut, secara logis psikologis bisa menyebabkan perubahan emosi siswa yaitu kecemasan dan khususnya kecemasan terhadap mata pelajaran matematika yang selama ini dianggap menjadi hantu (sesuatu yang menakutkan) bagi para siswa. Sedang di sisi lain, siswa dituntut untuk berprestasi semaksimal mungkin. Adapun kecenderungan perubahan emosi (dalam konteks stigma matematika) yang ada pada siswa MTs Negeri Yogyakarta I didominasi

oleh beratnya materi matapelajaran matematika sebagai sumber kecemasan disamping faktor guru dan takut kegagalan.

Kecemasan merupakan salah satu aspek kepribadian. Beberapa kepribadian nampak tenang, ceria dan percaya diri; sebaliknya ada yang gelisah, murung dan cemas. Menurut Jaelani (2000:3), dalam banyak hal, faktor kepribadian banyak menentukan keberhasilan atau performansi seseorang, misalnya prestasi belajar. Karena dalam skala mikro, menurut beberapa peneliti, kecemasan yang dialami seorang siswa di sekolah bisa menyebabkan prestasi belajar berkurang sebanding dengan tingkat kecemasannya (Jaelani, 2000:2).

Begitu juga pendapat Muhibin (2002:173) bahwa salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa adalah instabilitas emosi siswa, dalam hal ini diartikan kecemasan yang dimasukkan dalam kategori kesulitan belajar afektif. Dan lebih khusus lagi, Liebeck (1984:245-247) berpendapat seperti di kutip Majid (2003:29) dalam tesisnya yang mengatakan bahwa penyebab siswa “gagal” dalam belajar matematika ada bermacam-macam: kecepatan yang rendah dalam belajar, “kecemasan”, keterbatasan pemahaman, dan sikap negatif siswa.

Berawal dari fenomena psikologi dan merembet pada fenomena moral dan spiritual yang sedang menggejala pada umat Islam dewasa ini dan khususnya para pelajar muslim, menyadarkan penulis pada tingkat keprihatinan yang sulit diungkapkan. Sehingga dengan usaha penelitian ini mudah-mudahan bisa menambah semangat Qur’ani di segala aspek kehidupan umat Islam. Dan mudah-mudahan juga bisa merubah fenomena keprihatinan yang berhasil ditangkap oleh Quraish Shihab (1994:29) dari realitas keberagaman kita, yang sungguh-sungguh disayangkan, ketika ternyata tidak sedikit umat islam dewasa ini bukan hanya tak pandai membaca kitab sucinya, tetapi juga tidak memfungsikannya, kecuali sebagai penangkal bahaya dan pembawa manfaat dengan cara-cara yang

irasional. Dan tahap pertama untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan di atas menurutnya –Quraish Shihab- adalah dengan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Karena bagaimanapun Al-Qur'an diturunkan untuk mengubah pikiran manusia, kecenderungannya, memberi petunjuk kepada mereka, mengubah kesesatan dan kebodohan mereka, mengarahkan mereka pada apa yang lebih baik dan bagus bagi mereka, dan membekali mereka dengan pikiran-pikiran baru tentang tabiat manusia dan misinya dalam kehidupan, nilai-nilai, moral dan ideal-ideal kehidupan yang baru (Utsman Najati, 1997:303). Dan pada akhirnya nanti, semuanya juga akan kembali pada Al-Qur'an, sesuai dengan estimasi Abbas Mahmud Al-'Aqqad (Syafi'islam Ma'arif, 1996:Vii) yang memperkirakan bahwa semua aliran pemikiran dan ideologi ciptaan manusia akan larut bersama larutnya abad ke-20, sedangkan pesan-pesan yang di timba dari Al-Qur'an akan tetap bertahan menghadapi bantingan dan tantangan zaman. Sehingga pertanyaan sentral yang muncul kemudian dan perlu segera dipecahkan adalah :”dapatkah Al-Qur'an mengembalikan equilibrium dalam peradaban manusia modern?”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Perlunya pembacaan ulang dengan perspektif integralistik non-dikotomis terhadap ilmu dan pengetahuan (*science and knowledge*) serta sistem pendidikan yang berasal dari barat ketika dihadapkan pada realitas agama dan khususnya Al-Qur'an sebagai realitas fitrah yang tidak bisa dipisahkan dari manusia sebagai *human religion (metapersonal)*.
2. Hakekat pendidikan dan pendidikan islam khususnya bertumpu pada upaya pembentukan manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal dan

anggun secara spiritual - iman dan moral. Untuk itu diperlukan reformasi pendidikan yang sepenuhnya berangkat dari konsep Al-Qur'an.

3. Matematika sebagai ilmu yang sebenarnya tidak murni dari barat (karena ilmuwan timur, seperti Cina, Arab dan India juga tidak sedikit sumbangsuhnya), menjadi salah satu ilmu yang wajib dikuasai dalam sistem pendidikan kita yang cenderung berkiblat ke barat dengan materi yang kadang kurang kompromi dengan siswa, sehingga tidak jarang memunculkan persepsi negatif tentang matematika yang menyudutkan matematika menjadi ilmu yang dibenci secara psikologis.
4. Perspektif psikologis menjadi penting, ketika ternyata faktor mental merupakan faktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi proses belajar, khususnya belajar matematika. Al-Qur'an di sini memosisikan sebagai wahana dalam membentuk kesiapan fisik dan mental yang sehat (kepercayaan diri, ketenangan jiwa, sikap positif dan gaya kognitif) bagi siswa dalam proses belajar. Dan membaca Al-Qur'an sebagai tawaran termudah dan termurah yang di anjurkan islam untuk mewujudkan kondisi mental yang ideal sebagai salah satu modal kesuksesan dalam pendidikan, khususnya pendidikan matematika.
5. Realitas yang ada, siswa kita masih selalu berada dalam kondisi mental yang kurang menguntungkan secara optimal dalam mengikuti proses belajar mengajar, dengan adanya "kecemasan" sebagai salah satu kendala psikologisnya. Sehingga prestasi belajar secara umum dan lebih khusus prestasi belajar matematika yang diperoleh kurang maksimal bahkan termasuk paling rendah prestasinya jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

C. PEMBATASAN MASALAH

Membaca sangat dipengaruhi oleh faktor usia, latar belakang tingkat pendidikan dan intelektualitas pembaca khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Maka perlu penyusun batasi dari terminologi "membaca" mengingat pembaca di sini adalah siswa kelas II MTs, yaitu membaca bukan sekedar melisankan tanpa harus mengetahui isi dan muatan teks yaitu tahu arti dan makna dari apa yang di bacanya. Tetapi sebaliknya, yaitu disamping mengetahui isi dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, juga memahami ayat-ayat kauniyah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melihat pada kemampuan memahami arti, makna dan kontekstualitas ayat dalam aplikasi siswa secara umum bisa diterima sesuai bekal keilmuan yang mereka miliki.

Perlu penulis tegaskan pula bahwa membaca Al-Quran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kitab suci dengan redaksi bahasa Arab bukan redaksi bahasa selain bahasa Arab dan ayat-ayat yang dibaca bukan hanya berada dalam kitab suci Al-Qur'an tetapi bisa juga ayat-ayat Al-Qur'an yang berada pada buku-buku atau kitab-kitab selain Al-Qur'an seperti buku atau jurnal, atau membaca dalam ibadah-ibadah tertentu, seperti dalam shalat dan doa. Adapun mengenai tempat membaca dan waktu membacanya bisa dimana saja dan kapan saja asalkan bagus dan representatif untuk membaca, bisa di rumah, di masjid, disekolah dan lain sebagainya. Dan mengenai metode membacanya penyusun tekankan pada cara membaca *tartil* tanpa melagukan, karena implikasi atau pengaruh psikologisnya bisa berbeda.

Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an merujuk batasan istilah membaca di atas, penyusun spesifikasikan pada aspek psikologis, dimana aspek psikologis sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor psikologis itu berupa kesiapan fisik dan mental siswa yang berbentuk ketenangan

jiwa, kepercayaan diri, ketenangan sikap, sikap gembira dan ceria ketika dihadapkan pada mata pelajaran matematika yang itu semua bisa diperoleh dengan pengaruh signifikan Al-Qur'an dalam mengurangi tingkat kecemasan matematika siswa. Dan untuk pengukuran intensitas membaca Al-Qur'an digunakan skala *likert* sebagai pilihan.

Kecemasan matematika dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kecemasan (ketakutan) siswa yang dikaitkan dengan matematika yang diukur dengan menggunakan *Taylor Manifest Anxiety Scale* (TMAS). Penelitian kecemasan ini dibatasi pada kecemasan siswa karena suatu keadaan yaitu keadaan siswa yang akan menghadapi ujian atau pada saat menempuh ujian, mempelajari sesuatu yang baru atau memecahkan masalah yang sulit.

Demikian juga untuk subjek penelitian, dibatasi pada kelas II MTs karena untuk kelas I, dikhawatirkan kecemasan yang terjadi lebih cenderung sebagai akibat penyesuaian dari SD/MI ke SMP/MTs dari pada karena pelajaran matematika. Dan untuk kelas III tidak diteliti karena dikhawatirkan akan mengganggu persiapan siswa dalam menghadapi ujian akhir.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas dapat diformulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan tingkat kecemasan matematika siswa kelas II MTs N Yogyakarta I tahun pelajaran 2003/2004.
2. Adakah korelasi antara tingkat kecemasan matematika dengan prestasi siswa kelas II MTs Negeri Yogyakarta I tahun pelajaran 2003/2004 dalam belajar matematika.

3. Adakah korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II MTs Negeri Yogyakarta I tahun pelajaran 2003/2004.

E. TUJUAN PENELITIAN

Beberapa tujuan yang ingin penulis capai dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusun ingin mengetahui korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan tingkat kecemasan matematika siswa kelas II MTs Negeri Yogyakarta I tahun pelajaran 2003/2004.
2. Penyusun ingin mengetahui korelasi antara tingkat kecemasan matematika siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II MTs Negeri Yogyakarta I tahun pelajaran 2003/2004.
3. Penyusun ingin mengetahui korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II MTs Negeri Yogyakarta I tahun pelajaran 2003/2004.

F. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bisa menjadi motivasi dalam menanamkan atau membumikan Al-Qur'an pada siswa dan khususnya bagi penulis sendiri serta bagi seluruh umat Islam pada umumnya sehingga Al-Qur'an dijadikan landasan atau falsafah hidup manusia yang pertama dan utama .

2. Bisa menjadi masukan bagi para pelaku pendidikan untuk memasukkan nilai-nilai Qur'ani pada sistem pendidikan pada umumnya dan metode belajar mengajar pada khususnya.
3. Secara teoritis memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan informasi dokumentatif untuk penelitian lebih lanjut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

- BAB I : PENDAHULUAN yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.
- BAB II : LANDASAN TEORI dan HIPOTESIS yang berisi tentang Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.
- BAB III : METODE PENELITIAN yang berisi tentang Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Desain Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Metode Dan Instrumen Penelitian, Uji Coba Instrumen Penelitian, Metode Analisis Data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN berisi tentang Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.
- BAB V : PENUTUP berisi Simpulan, Saran dan Kata Penutup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data penelitian di lapangan dan dilanjutkan dengan analisis final, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang negatif antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan tingkat kecemasan matematika siswa kelas II MTs N Yogyakarta I. Artinya, makin tinggi intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an maka tingkat kecemasan matematika siswa akan semakin rendah dan semakin rendah intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an maka tingkat kecemasan matematika siswa akan semakin tinggi.
2. Terdapat korelasi yang negatif antara tingkat kecemasan matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II MTs N Yogyakarta I. Artinya, makin tinggi tingkat kecemasan matematika siswa, maka prestasi belajar matematika siswa makin rendah dan makin rendah tingkat kecemasan matematika siswa maka prestasi belajar matematika siswa makin tinggi.
3. Terdapat korelasi yang positif antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II MTs N Yogyakarta I. Artinya makin tinggi intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka makin tinggi prestasi belajar matematika siswa dan makin rendah intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an maka makin rendah pula prestasi belajar matematika siswa.

4. Ada korelasi integralistik (secara fakta teoritik dan praktik) antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (matematika). Karena penulis sependapat dengan apa yang pernah diteorikan oleh Quraish Shihab bahwa membahas korelasi Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan (matematika) bukan dinilai dengan banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan (teori-teori matematika) yang tersimpul didalamnya, bukan pula dengan menunjukkan kebenaran teori-teori ilmiah. Tetapi pembahasannya diletakkan pada proporsi yang lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dan sesuai pula dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri. Yaitu dengan melihat apakah ada, jiwa ayat-ayatnya menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau sebaliknya, serta adakah satu ayat Al-Qur'an yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah yang telah mapan?

B. SARAN

1. Kepada semua pihak yang peduli terhadap pendidikan dan khususnya pendidikan islam, bukan mereka-mereka saja yang terkait langsung dengan dunia pendidikan (guru ataupun siswa) tetapi mereka yang diluar dunia pendidikan pun harus mulai melihat kembali bahwa islam dengan Al-Qur'an-nya memiliki perhatian besar terhadap pengembangan ilmu terutama ilmu kealaman atau eksakta. Al-Qur'an tidak mengenal konsep dikotomis terhadap ilmu-ilmu yang notabene merupakan produk barat yang oleh sebagian saudara-saudara kita di vonis sekuler, jauh dari aqidah islam dan memandang perlu untuk memisahkan mereka ataupun menandingkan

kebenarannya dengan ilmu-ilmu agama yang salah satunya harus unggul dan yang lainnya harus salah tanpa ada kesadaran objektif bahwa keduanya sebenarnya satu dan memiliki visi yang sama untuk memahami yang satu (realitas tertinggi). Yaitu untuk lebih mendekatkan kita pada Yang Maha Tahu akan apa yang dipikirkan dan diinginkan hambanya.

2. Kepada pihak sekolah yang bersangkutan, hendaknya alokasi waktu bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an bisa lebih ditingkatkan secara kuantitas maupun kualitas dalam tradisi baca Al-Qur'an yang sudah menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa, karena dari fakta yang berhasil penulis temukan, membaca Al-Qur'an memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar dan secara tidak langsung bisa meningkatkan prestasi belajar, khususnya belajar matematika disamping sebagai pembentukan kepribadian siswa dengan akhlaqul karimah (kesesuaian antara akal dan qalbu, fikir dan dzikir).
3. Kepada guru matematika, hendaknya mempunyai perhatian terhadap faktor mental (psikologis) siswa khususnya kecemasan di samping faktor-faktor yang lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena faktor mental, khususnya kecemasan matematika terbukti mempunyai pengaruh yang cukup besar di samping pengaruh faktor-faktor lainnya terhadap penurunan prestasi belajar matematika. Dan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar matematika siswa berkaitan dengan hal tersebut, usaha yang bisa dilakukan adalah meminimalisir tingkat kecemasan matematika siswa. Yaitu di samping dengan lebih meningkatkan kegiatan (tradisi) membaca Al-

Qur'an, adalah dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, memilih metode belajar yang paling cocok dengan kondisi kejiwaan siswa, meningkatkan penguasaan materi dan tehnik mengajar, membangun interaksi guru dan siswa dengan konsep kekeluargaan dan lain-lain.

4. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis *alhamdulillah* bisa mengatasi segala kesulitan dan kendala yang menyertai proses penulisan sampai akhirnya skripsi ini bisa penulis selesaikan.

Harapan besar dari penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bukan hanya sebagai sarat kelulusan sarjana strata 1 bagi penulis, tapi lebih dari itu bisa berguna bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya secara keilmuan. Dan mudah-mudahan skripsi ini juga bisa bermanfaat bagi pihak MTs N Yogyakarta I dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya sebagai masukan dan dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya untuk proses pembelajaran matematika yang bukan hanya berorientasi mencerdaskan akal siswa tapi juga mencerdaskan spiritual siswa.

Sebagai manusia dengan keterbatasan ilmu dan kemampuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, mulai dari teknis dan metodis hingga ke substansi isi (content) yang banyak sekali kekurangannya. Oleh sebab itu, adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai usaha konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan akhirnya penulis kembalikan semuanya kepada Allah S.W.T , sebagai kritikus agung yang memegang kebenaran agung, karena semua kebenaran dan kebaikan itu datangnya dari Allah sedangkan kesalahan dan kekurangan berangkat dari keterbatasan penulis. Semoga Allah selalu berada di dekat kita, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, menetapkan iman kita dan selalu membimbing kita di jalan-Nya.

Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, 1997, *Bacalah Dengan Nama Tuhanmu* (mengungkap kandungan pertama ayat Al-Qur'an), diterjemahkan dari *Al-Qur'an fi Syahr Al-Qur'an* oleh Tarman Ahmad Qosim, Jakarta, Penerbit Lentera.
- Abdul Majid, 2003, *Salah Konsepsi Matematika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Siswa kelas I SLTP Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Yogyakarta, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abu Ahmadi dan M. Umar, 1992, *Psikologi Umum (edisi revisi)*, Semarang, Bina Ilmu.
- Achmad mubarak, 2000, *Solusi Krisis Kerohanian Manusia Modern "Jiwa dalam Al-Qur'an"*, Jakarta, Paramadina.
- Adnan Syarif, 2002, *Psikologi Qur'ani*, diterjemahkan dari judul aslinya *Min 'Ilman-Nafs Al-Qur'ani* oleh Muhammad Al-Mighwar, M.Ag., Bandung, Pustaka Hidayah.
- Aribowo Prijosaksono dan Marlan Mardianto, 2002, *Self Management (Guru Terbaik Sekaligus Musuh Terbesar Manusia)*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Chairul Anwar, 1996, *Pengaruh Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SMU Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta*, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta.
- Dadang Hawari, 1997, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta, PT. Dana Bakti Prima Yasa.
- Darwis Hude. dkk., 2002, *Cakrawala ilmu dalam Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D.II.
- Ekspresi, 2002, edisi XIV TH.IX maret.

- Herman Hudoyo, 1988, *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta, Departemen P dan K Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Howard M. Federspiel, 1996, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*, diterjemahkan oleh Drs. Tajul arifin, M.A., Bandung, Mizan.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, 1995, *Pengantar Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Imam Nawawi, 1994, *Riyadhus Shalihin Jilid 2*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto, Jakarta, Pustaka Amani.
- Inayat Khan, 2000, *Dimensi Spiritual Psikologi*, Bandung, Pustaka Hidayah.
- Jailani, 2002, *Kecemasan Matematika Mahasiswa*, survei di FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta (2000), Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Jalaluddin dan Umar Said, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Komarudin Hidayat, 1996, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta, Paramadina.
- Kun Aminah, 2003, *Pengaruh Pemahaman Argumen Dalam Sistem Koordinat Kutub Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Trigonometri*, Yogyakarta, Fak. Tarbiyah IAIN Su-Ka.
- Kurt Franz / Bernhard Meier, 1986, *Membina Minat Baca*, Bandung, Remaja Karya.
- Lis Permana Sari, 2001, *Statistik Terapan (Untuk Analisis Data Penelitian Pendidikan Kimia)*, Yogyakarta, FMIPA UNY.
- Mahdi Ghulsyani, 1994, *Filasafat-Sains Menurut Al-Qur'an (The Holy Qur'an And The Sciences Of Nature)*, diterjemahkan oleh Agus Efendi. Bandung, Mizan.
- M. Amin Abdullah, Dkk, 2003, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum, Upaya Mempersatukan Epistemologi Islam dan Umum*, Yogyakarta, SUKA Press.
- Manna' Kholil al-Qattan, 1998, *Mabaahis Fii Uluumil Qur'an*, Studi Ilmu-ilmu Qur'an, diterjemahkan oleh Drs. Mudzakir AS, Jakarta, Litera AntarNusa Pustaka Islamiyah.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta, LP3ES.
- M. Dalyono, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

- M. Hasbi Ash Shiddieqy, 1989, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an /Tafsir*, Jakarta, Bulan Bintang.
- M, Quraish Shihab, 1998, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung, Mizan.
- _____, 1998, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan .
- _____, 1994, *Lentera Hati (kisah dan hikmah kehidupan)*, Bandung, Mizan
- _____, 1964, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan
- Muhibbin Syah, 2002, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- M. 'Utsman Najati, 1997, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, Bandung, Penerbit Pustaka.
- Musthafa Fahmi, 1977, *Ash-Shihah An-Nafsiyyah fil Usrati Wal Madrasati Wal Mujtama'I*, (Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat, diterjemahkan oleh Zakiah Daradjat, Jakarta, Bulan Bintang.
- Nana Sudjana, 1991, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila Mukarromah, 2002, *Hubungan Antara Kecemasan Dan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta, Fak Tarbiyah IAIN Su-Ka.
- R. Soedjadi, 2000, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia, Konstelasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sabili, 2003, no. 12 TH.X 2 Januari.
- _____, 2004, no.20 Th.XI 23 April.
- Suharsimi Arikunto, 1997, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta Pengantar.
- Sutrisno Hadi, 2001, *Statistik jilid 2*, Yogyakarta, Andi.
- Syafi'i Ma'arif dan Said Tuhuleley, 1996, *Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta, Sipres.

Syaikh Muhammad Al-Qur'an-Ghazali, 1997, (*Kayfa Nata'amal ma'al-Qur'an : berdialog dengan Al-Qur'an , memahami pesan kitab suci dalam kehidupan masa kini*), Bandung, Mizan.

Syuklur Amin, 2000, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta, Pustaka pelajar.

Yandianto, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung, M2S Bandung.

Yusak Burhanuddin, 1999 *Kesehatann Mental untuk fakultas tarbiyah komponen MKK*, Bandung, Pustaka Setia.

Yusuf Qardhawi, 1998, *Al-Qura'an Berbicara Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Gema Insani.

Zakiah Daradjat, 1979, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung.

Zulkifli Yunus, 1994, *Kesehatan Menurut Islam*, Bandung, Penerbit Pustaka.